

Metafora Kembang Api dalam Objek Rancang Galeri Seni Instalasi Indonesia

Aryo Mahardika dan Wahyu Setyawan

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: wahyu_s@arch.its.ac.id

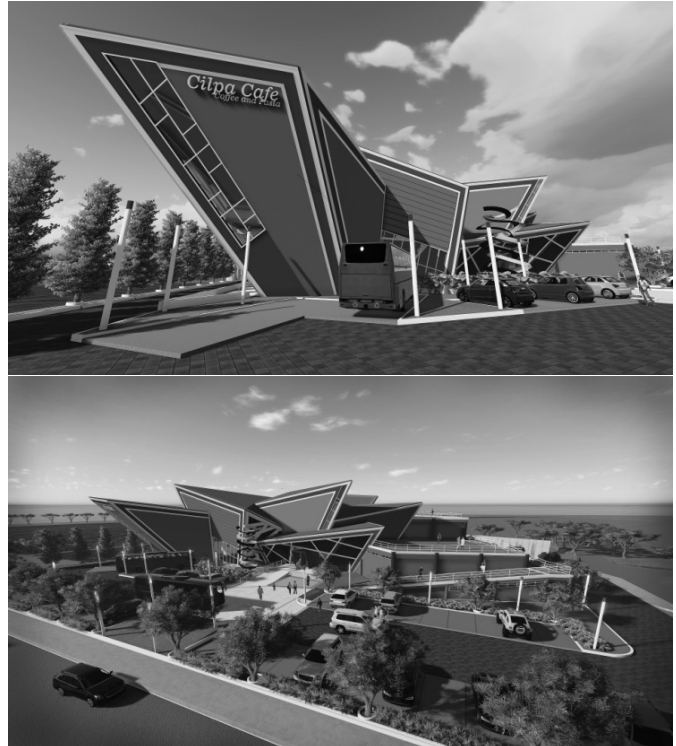
Abstrak—Dalam melakukan pendekatan rancang banyak alternatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan pendekatan metafora. Objek yang akan dirancang dengan pendekatan ini adalah Galeri Seni Instalasi Indonesia. Galeri Seni Instalasi Indonesia adalah suatu tempat yang mempunyai fungsi sebagai ruang pameran seni instalasi karya seniman Indonesia juga membantu dalam memasarkan karya seni instalasi bagi seniman di Indonesia dan sebagai wahana *entertainment* bagi masyarakat kota Surabaya. Pendekatan tema rancangan pada objek ini akan menggunakan pendekatan metafora. Pemilihan tema Kembang Api merupakan pendekatan tema yang berasal dari isu-isu yang berkaitan dengan objek rancang baik secara arsitektural maupun secara kawasan. Galeri akan dimunculkan dari karakteristik sifat-sifat kembang api yang dipindahkan ke dalam karakteristik objek rancang seperti gemerlapnya cahaya, gubahan bentuk ledakan dari gerakan kembang api, tak beraturan dan unsur kejutan.

Kata Kunci—kembang api, metafora, pameran, seni instalasi

I. PENDAHULUAN

METAFORA merupakan gaya bahasa yang umum dipakai dalam percakapan untuk membandingkan kesamaan sifat suatu objek dengan sifat objek yang lain. Gaya bahasa ini juga digunakan dalam arsitektur, karena arsitektur juga merupakan sebuah bahasa. Bahasa ini digunakan oleh perancang untuk menyampaikan maksud perancangannya kepada pengguna maupun orang lain. Pendekatan tema metafora dalam arsitektur merupakan sebuah proses pemikiran yang arsitektural. Melalui pengejawantahan desain, konsep tersebut ‘dipindahkan’ ke dalam ruang tiga dimensi. Tekstur, bentuk dan warna dirancang untuk menghasilkan kualitas arsitektur yang unik.

Objek yang akan dirancang dengan pendekatan metafora ini adalah Galeri Seni Instalasi Indonesia. Galeri Seni Instalasi Indonesia merupakan sebuah tempat yang mempunyai fungsi utama untuk mewadahi kegiatan pameran seni instalasi karya seniman Indonesia. Objek ini tak hanya terbatas pada kegiatan pameran saja, namun dapat juga sebagai tempat pemasaran karya, sarana hiburan dan apresiasi seni di Kota Surabaya. Galeri ini dirancang dengan asumsi bahwa perkembangan kesenian dengan berbagai ragam bentuk kreasinya saat ini masih belum berimbang dengan tingkat apresiasi masyarakat. Seni instalasi merupakan sebuah seni yang meruag, mempunyai bentuk Pada rancangan ini penulis menggunakan tema "kembang api" (Gambar 2). Kembang api mempunyai ciri khas cahaya yang gemerlap dan warna-warni. Gerakan cahaya ini menyebar dan meledak berkali-kali.



Gambar. 1. Objek Rancang galeri Seni Instalasi Indonesia.

Kembang api juga merupakan simbol sebuah perayaan dan kejutan dan ekspresikemeriahan. Objek rancangan yang berupa Galeri Seni Instalasi memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat kembang api tersebut. Bangunan galeri mempunyai keterkaitan yang erat dengan permainan cahaya. Galeri juga tidak boleh membuat penikmat objek pameran di dalamnya bosan. Lokasi Objek ini bertempat di Kecamatan Tambak Wedi Surabaya, kawasan kaki jembatan Suramadu. Kawasan ini merupakan kawasan yang potensial dalam 10-20 tahun ke depan dan akan dikembangkan menjadi salah satu kawasan rekreasi, hiburan dan komersial di Kota Surabaya [1].

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

Dalam rujukan [2], mengidentifikasi metafora arsitektur ke dalam 3 kategori, yakni metafora tak teraba (*intangible metaphor*) yaitu memetaforakan sesuatu yang tidak dimunculkan dalam bentuk arsitekturnya melainkan diwujudkan dalam konsep, ide, sebagian kondisi atau sebagian karakter; metafora teraba (*tangible metaphor*) yaitu

memetaforakan sesuatu yang dimunculkan secara langsung dalam bentuk arsitekturnya atau materialnya ; dan metafora kombinasi (*Combined metaphor*): metafora yang merupakan gabungan antara metafora langsung dan tidak langsung, baik melalui konsep, ide, persepsi, bentuk. *Combined metaphor* dapat dicapai secara konseptual dan visual, sehingga proses kreatif didapatkan dari pemaparan konsep dan pengolahan ide bentuk pada bangunan. Sementara satu sumber menyebutkan tindakan metafora adalah [3]:

1. usaha untuk memindah-rujukan dari satu subyek (konsep) atau obyek) ke subyek yang lain.
2. Usaha untuk melihat' sebuah subyek (konsep) atau obyek) sebagaimana jika subyek tadi berupa subyek lain.
3. Memindahkan pusat perhatian kita dari suatu hal (*area of concentration or one inquiry*) ke hal yang lain.

Jenis metafora yang digunakan dalam rancangan adalah *combined metaphor*. dari uraian di atas maka dapat dijabarkan beberapa karakteristik kembang api yaitu cahaya, meledak, kejutan, perayaan. Tidak semua sifat kembang api dapat diaplikasikan dalam rancangan. Maka hanya dipilih sifat-sifat yang sesuai saja. Karakteristik cahaya warna-warni dan berkilauan akan diterjemahkan secara langsung ke dalam bangunan. Cahaya ini akan menjadi salah satu kekuatan estetika pada bangunan, terutama pada malam hari. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk pengambilan unsur dari jembatan Suramadu yaitu cahaya dan lampunya yang warna-warni.

Sifat gerakan meledak mempunyai bentuk yang bebas, acak, tak beraturan, sesuai dengan pola gerakan kembang api sehingga memunculkan image bangunan yang merupakan karya seni. Selain memunculkan image tersebut, bentukan yang bebas dapat memberikan rasa penasaran dan memancing orang untuk masuk ke dalamnya.

Kejutan yaitu kesan ruang yang berubah dengan tiba-tiba. kejutan pada kembang api berupa perubahan dari keadaan yang gelap menjadi terang dan diam menjadi ramai. Karakteristik ini diaplikasikan pada desain ruangan galeri, kesan ini ingin dimunculkan untuk menghilangkan kesan monoton pada galeri. Sifat perayaan yang pada umumnya adalah ramai dan banyak orang berkumpul. Jadi untuk membuat kondisi demikian maka objek harus bersifat mengundang dan membuat orang tidak sungkan untuk masuk ke dalamnya.



Gambar 2. Kembang Api

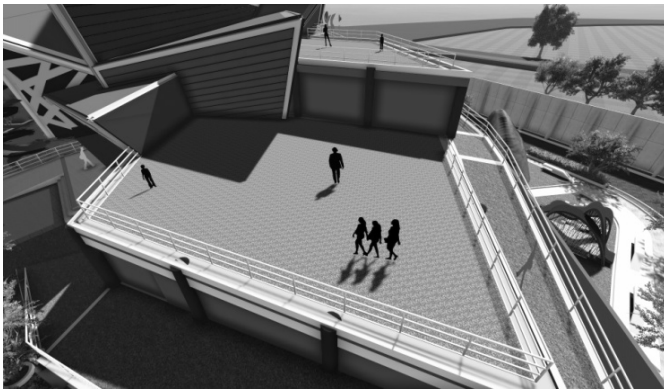
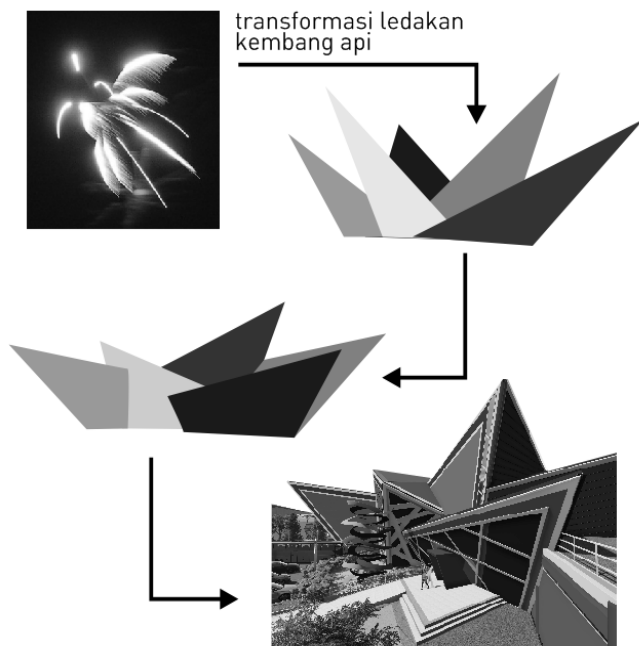
III. HASIL RANCANGAN

A. Konsep Site dan Ruang Luar

Isu bangunan dengan tipe galeri diharapkan banyak orang yang berkunjung ke dalamnya serta bersifat mengundang. Karakteristik perayaan dalam sifat kembang api sesuai untuk merespon isu tersebut. Sesuai dengan karakteristik perayaan, dimana suatu perayaan merupakan keadaan yang ramai, banyak orang berkumpul. Sehingga pada penataan ruang luar bangunan ini dibuat terbuka untuk umum. Disediakan *green roof* tak hanya untuk mengurangi suhu di ruang di bawahnya namun mempunyai penekanan fungsi sebagai penambahan ruang luar dan *public space* yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas (Gambar 3). Untuk menuju *green roof* pengunjung dapat berjalan kaki menikmati *ramp*. Galeri ini juga mempunyai galeri tipe outdoor, dimana karya yang dipamerkan ditempatkan pada taman di bagian belakang bangunan (gambar 4). Setiap orang yang ingin berkunjung ke dalam bangunan dapat mengakses taman ini dengan bebas. Selain itu pada ruang luar bagian depan bangunan dibuat terbuka tanpa pagar, hanya dibatasi pohon, untuk menghindari kesan tertutup dan eksklusif.

B. Konsep Gubahan Massa dan Exterior

Konsep dasar gubahan massa bangunan adalah menjadikan bangunan sebagai karya seni. Sehingga dapat bangunan dapat mencerminkan barang-barang yang ada di dalamnya. Kesan massa yang formal dan kaku sebaiknya dihindari. Sesuai dengan tema, bentuk bangunan memiliki karakteristik ledakan kembang api yaitu acak, meyebar, berkali-kali, meriah. Pada ledakan kembang api, terdapat satu titik di tengah sebagai pusat ledakan dan terdapat pancaran api yang menyebar berkali-kali. Perulangan ledakan berkali-kali diwujudkan dalam gubahan unsur segitiga dan trapesium yang mengarah ke segala arah. Bentuk yang dihasilkan merupakan bentuk yang serba miring dan atraktif. Bentuk bangunan yang atraktif ini juga turut membentuk ruang dalam yang juga mengikuti bentuk luarnya. Warna abu-abu gelap menjadi warna yang dominan pada eksterior. Ditambah dengan *outline* bidang yang diberi warna putih, hitam dan kuning sebagai aksen dan penegas. Gubahan massa bangunan merupakan bentuk yang tidak biasa sehingga dalam penyelesaian struktur akan menggunakan konstruksi *truss frame* (rangka bidang) pada kulit dan dindingnya. Finishing penutup dinding luar menggunakan *Aluminium Composite Panel* (ACP) karena paling sesuai untuk finishing dinding yang miring serta warnanya yang sangat beragam. Bentuk bangunan seperti ini juga didasari oleh pertimbangan objek rancang yang akan dijadikan bangunan landmark kawasan Suramadu. 10-20 tahun mendatang. Jembatan Suramadu secara estetika juga identik dengan lampu kuning dan warna-warni cahaya pada malam hari. Sebagai bentuk interaksi terhadap lingkungan sekitar yang mempunyai kekuatan estetika pada cahaya, maka objek rancang juga perlu mengadaptasi unsur warna. Karakteristik ini akan diterapkan dengan menggunakan lampu LED (*Light Emitting Diode*) yang ditempatkan di luar bangunan dan menerangi objek rancang dengan lampu warna-warni (gambar 7).

Gambar. 3. *Green roof* sebagai ruang publik.Gambar. 4. *Taman instalasi*

Gambar. 5. Transformasi ledakan kembang api

Kawasan Jembatan Suramadu mempunyai potensi view laut dan mempunyai potensi sebagai kawasan yang maju dalam gemerlap cahaya. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik cahaya kembang api, yang bersifat meriah dan beragam sebagai "layar" yang menerima cahaya sehingga tampak bahwa bangunan mengeluarkan cahaya sendiri.

C. Konsep Interior

Isu yang perlu diperhatikan dalam perencanaan interior galeri adalah bagaimana ruang dapat mendukung karya yang dipamerkan. Sehingga muncul suatu kecocokan antara ruang dan benda pameran. Objek seni instalasi yang dipamerkan tak hanya diletakkan begitu saja, namun terdapat pengaturan tertentu agar karya yang ditampilkan menjadi dramatis. Galeri yang tidak boleh membuat bosan, karena selama ini galeri/museum identik dengan hal yang itu-itu saja dan tidak berkembang. Sehingga perlu terdapat bentuk penyelesaian untuk membuat pengunjung yang datang tidak bosan dan tak ingin cepat-cepat meninggalkan galeri.

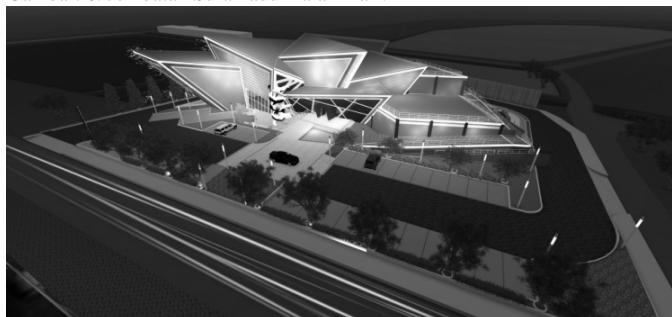
Karakteristik kejutan pada kembang api bisa menjadi alternatif dalam membantu perancangan konsep interior galeri. Inti dari kejutan adalah suatu keadaan yang tiba-tiba berubah. dalam konteks kejutan kembang api adalah saat keadaan kosong menjadi ada, sepi menjadi ramai dan gelap menjadi terang. Suasana yang tiba-tiba berubah dapat membuat pengunjung menjadi penasaran dan ingin mengetahui apa saja yang akan dipamerkan selanjutnya. Dalam galeri terdapat 7 interior dengan konsep yang berbeda setiap ruangnya.

Galeri pertama (gambar 8), yang pertama dilalui setelah lobby, memiliki konsep yang hening dan geometrik seperti galeri pada umumnya, dengan penerangan alami diperkuat dengan penambahan dinding cermin yang memantulkan cahaya. Setelah itu pengunjung akan dikejutkan dengan perubahan suasana dari geometrik menjadi organik. Galeri 2 (gambar 9) merupakan galeri dengan objek permanen berupa pipa bengkok. Suasana galeri ini lebih redup, cahaya yang digunakan tidak terlalu terang. Material lantai yang digunakan adalah batu koral putih yang ditaruh begitu saja. Penggunaan plafon bergelombang yang terbuat dari *fiber* menambah kesan organik yang kuat. untuk memasuki galeri selanjutnya, pengunjung harus melalui pintu yang cukup sempit. Memasuki galeri selanjutnya, suasana yang terang kembali dimunculkan, namun dengan kesan yang lebih *soft* dengan penggunaan karpet pada lantai (gambar 11). galeri ini memamerkan karya seni instalasi yang digantung. Setelah melalui galeri ini, pengunjung bisa menuju ke lantai 2 melalui tangga yang lebar tanpa *railing*.

Setelah melalui tangga, Pada lantai 2 terdapat 4 macam galeri dengan konsep yang lebih beragam dan atraktif. Berbeda dengan galeri sebelumnya, galeri 4 ini mempunyai ruang yang lebih sempit dan berkelok seperti sehingga memunculkan suasana seperti orong yang berliku dan panjang berkelok. Dengan luasan yang lebih lebar dan pencahayaan. Galeri 5 merupakan ujung dari galeri 4 yang terang, suasana interior yang diwujudkan lebih lega. Pada galeri 6 (gambar 12), suasana yang dimunculkan adalah gelap namun elegan. Dinding pada galeri ini miring ke arau yang sama sehingga memberi kesan ruang yang goyah. Material finishing yang digunakan pada dinding adalah *High Pressure Laminated* (HPL) dengan motif persegi kecil warna hitam. Setelah melewati ruang-ruang yang berkesan gelap, pengunjung memasuki galeri 7 (gambar 13) yang merupakan galeri yang memiliki luasan paling lebar. Tinggi ruangan ini juga mencapai 7 meter. Sehingga pengunjung dalam bersirkulasi diakhiri dengan sesuatu yang monumental dan besar.



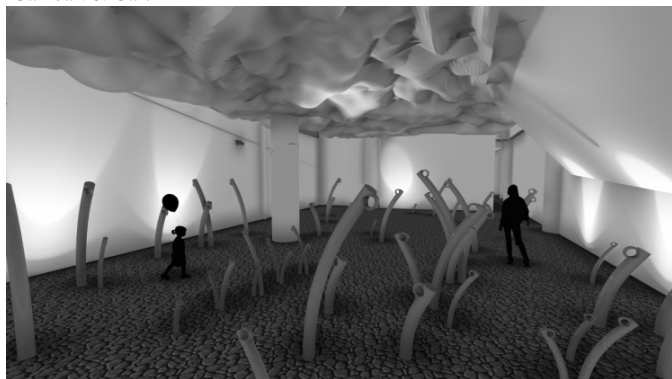
Gambar. 6. Jembatan Suramadu malam hari.



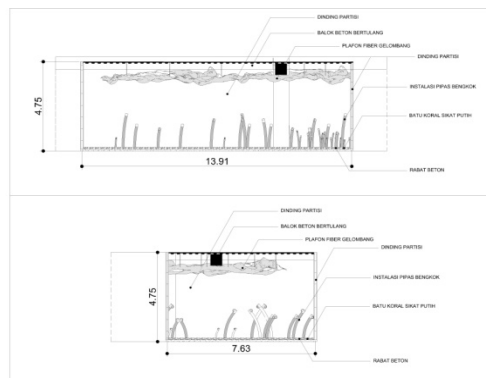
Gambar. 7. Pancaran LED pada eksterior bangunan.



Gambar. 8. Galeri 1



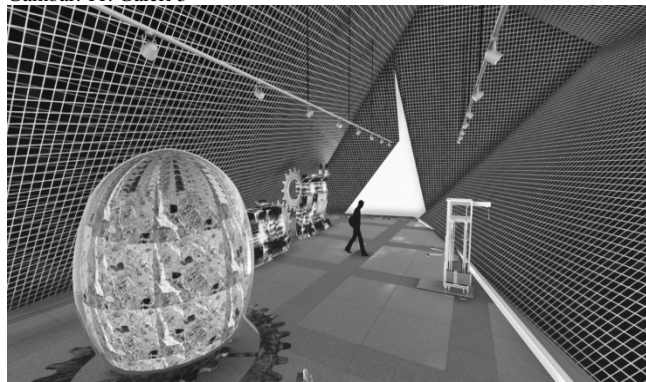
Gambar. 9. Galeri 2 dengan suasana organik



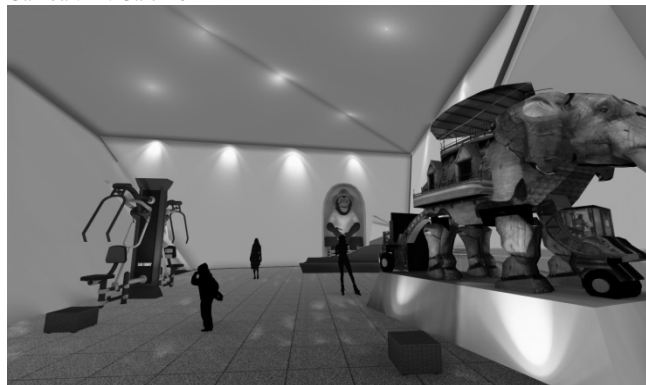
Gambar. 10. Detail galeri 2



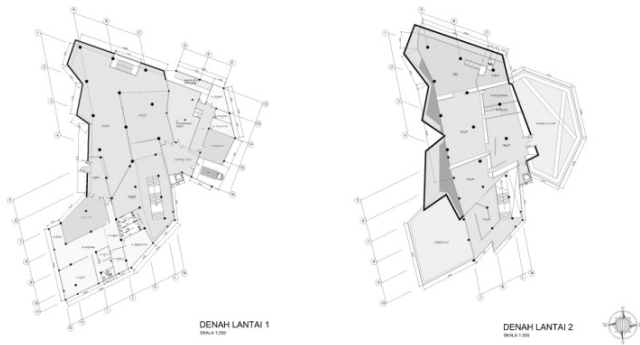
Gambar. 11. Galeri 3



Gambar. 12. Galeri 6



Gambar. 13. Galeri 7



Gambar. 14. Denah lantai 1 dan 2.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Tema kembang api ini diambil berdasarkan pada isu-isu dan gagasan yang muncul pada bangunan. Proses metafora kembang api pada objek rancang Galeri Seni Instalasi Indonesia adalah memindahkan beberapa sifat kembang api, yaitu ledakan yang meyebar dan berulang-ulang, diaplikasikan pada gubahan massa bangunan; cahaya gemerlap dan warna-warni diwujudkan dalam *night architecture* eksterior bangunan; kejutan, suasana yang tiba-tiba berubah diwujudkan dalam hirarki ruang dan desain interior yang beragam; perayaan, sifat membuat berkumpul diaplikasikan dalam penataan ruang luar dan penambahan *public space* yang dapat diakses semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Surabaya. 2008. *Rencana Detail Tata Ruang Kota UP Tambak Wedi*.
- [2] A. C. Antoniadis, *Poetics of Architecture, Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold (1990).
- [3] Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming : Information Management for Design*. New York : Van Nostrand Reinhold.